

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah–masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang pengaruh motivasi, sikap, ekspektasi kinerja, dan pengaruh sosial dengan intensi penggunaan tablet: studi penggunaan teknik proyektif pada anak balita di Bekasi Selatan. Secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap intensi penggunaan tablet.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap terhadap intensi penggunaan tablet.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi penggunaan tablet.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh sosial terhadap intensi penggunaan tablet.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa sekolah jenjang pendidikan anak usia dini yang terdapat di Bekasi Selatan, antara lain Bimba

AIUEO, TK Pelangi, TK Islam Al – Iman. Sesuai dengan tempat penelitian yang dipilih, maka peneliti menentukan subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak balita dan pernah menggunakan tablet.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Juni 2016. Waktu tersebut dipilih karena sesuai dengan waktu yang dimiliki peneliti dalam membuat penelitian ini.

## C. Metode Penelitian

### 1. Metode

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk meneliti data atau populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yakni analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis<sup>81</sup>.

Metode yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Malhotra, metode survey adalah kuesioner yang terstruktur yang diberikan ke responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi spesifik<sup>82</sup>. Pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner.

Jenis data untuk variabel Y (intensi penggunaan) adalah data primer, sama dengan untuk data X1(motivasi), X2 (sikap), X3 (ekspektasi kinerja), dan X4 (pengaruh sosial). Oleh karena itu, untuk memperoleh

---

<sup>81</sup> Syamsu Bahri & Fakhri Zamzam, *Metode Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014), p. 5

<sup>82</sup> Malhotra, *Riset Pemasaran Pendekatan Terapan Jilid 1*, (Jakarta: PT.Indeks, 2009), p. 196

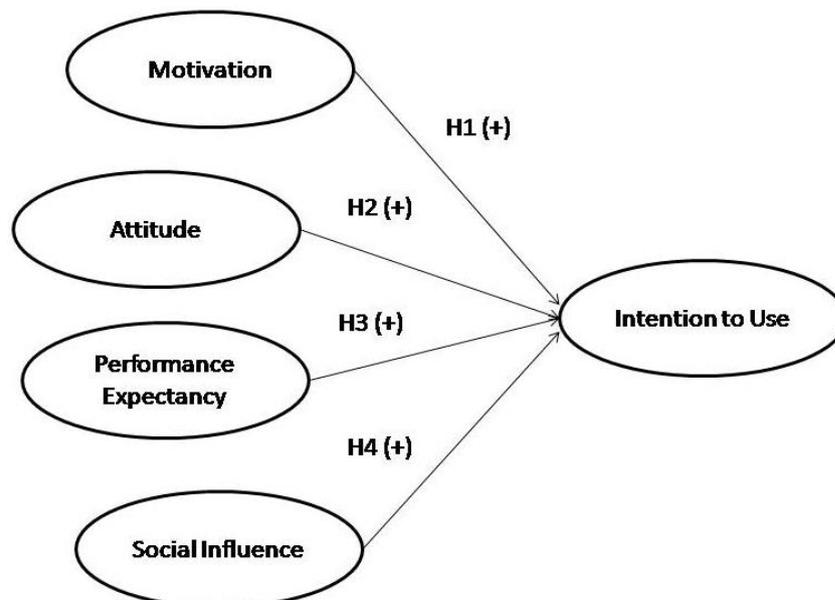
data dari responden mengenai kelima variabel tersebut, peneliti menggunakan kuesioner penelitian dengan model skala *Likert*.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Modelling*) dan untuk menganalisis data yang diperoleh dari responden peneliti menggunakan aplikasi Statistical Process for Social Sciences (SPSS) ver. 23 dan AMOS ver. 22.

## 2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  (Motivasi, Sikap, Ekspektasi Kinerja, Pengaruh Sosial) dengan variabel Y (Intensi Penggunaan), maka konstelasi variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar III.1** Konstelasi  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  (Motivasi, Sikap, Ekspektasi Kinerja, Pengaruh Sosial) dengan Y (Intensi Penggunaan)



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2016)

## D. Populasi dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>83</sup>. Populasi dalam penelitian ini mengacu pada jumlah anak balita di Bekasi Selatan yaitu sebanyak 11.041 anak.

### 2. Sampel

Sampel menurut Malhotra adalah subkelompok elemen yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi.<sup>84</sup> Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan persyaratan yang ditentukan oleh Hair *et al.*<sup>85</sup> Hair *et al* menyatakan bahwa jumlah sampel yang diambil minimal lima kali dari jumlah parameter yang dipergunakan dalam penelitian. Hair *et.al*,<sup>86</sup> mengatakan bahwa ada lima pertimbangan yang dibutuhkan dalam menentukan jumlah sampel pada SEM, yaitu :

- 1) Normalitas multivariat dari data
- 2) Teknik estimasi
- 3) Kompleksitas model
- 4) Jumlah dari data yang hilang
- 5) Rata-rata error variansi antar indikator

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 61

<sup>84</sup> Malhotra, *op.cit.*, p. 364

<sup>85</sup> Hair et.al, *Multivariate Data Analysis* 7<sup>th</sup> ed, (Mcmillan, New York, 2010), p. 102

<sup>86</sup> *Ibid*, p. 643

Menurut Hair *et.al*,<sup>87</sup> ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan ukuran sampel dalam analisis SEM, yaitu :

1. Ukuran sampel 100 – 200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood (ML)*.
2. Bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5 – 10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
3. Bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel bentukan. Jumlah sampel adalah jumlah indikator variabel bentukan, yang dikali 5 sampai dengan 10. Apabila terdapat 20 indikator, besarnya sampel adalah antara 100 – 200.
4. Jika sampelnya sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi tertentu.

Model estimasi yang paling populer dalam analisis SEM adalah *Maximum Likelihood (ML)*. Metode ML ini juga dipakai sebagai *default* oleh AMOS. Hasil metode ML akan efektif apabila mengambil jumlah sampel antara 150 sampai 200 data.

### **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling yaitu dengan cara purposive sampling. Teknik penarikan *purposive sampling* ini disebut juga *judgmental sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap

---

<sup>87</sup> Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta, Salemba Empat, 2011), p. 175

sampel, terutama orang-orang yang dianggap ahli<sup>88</sup>. Penggunaan *purposive sampling* dipilih karena diharapkan sampel yang akan diambil benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Batasan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah orang tua balita yang memiliki anak balita dan pernah menggunakan tablet. Alasan ditetapkannya batasan tersebut yakni diharapkan kriteria sampel yang akan diambil benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Maka pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan disesuaikan berdasarkan teori Hair *et.al* diatas menyarankan pada poin pertama ketentuan ukuran sampel 100 – 200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood (ML)*, hal ini telah memenuhi kriteria jumlah minimal sampel.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa penelitian tersebut juga menggunakan sampel yang berkisar antara 100-300, sehingga peneliti akan menggunakan sampel yaitu dengan jumlah 200 sampel (lampiran 5 halaman 114).

Sesuai dengan subjek yang akan diteliti yakni anak balita, maka peneliti membutuhkan pendekatan yang sedikit berbeda untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari subjek penelitian. Peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan berupa teknik proyektif untuk digunakan pada penelitian ini.

---

<sup>88</sup>Prasetyo dan Jannah, *Metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta-PT Grafindo, 2011), p. 143

Pendekatan atau teknik proyektif adalah bersifat tidak terstruktur, berbentuk pertanyaan tidak langsung yang mendorong responden memproyeksikan motivasi, kepercayaan, sikap atau perasaan dasar mereka mengenai masalah yang sedang diteliti. Dalam teknik proyektif, responden diminta untuk memproyeksikan perilaku orang lain, tidak diminta menjelaskan perilaku mereka sendiri<sup>89</sup>.

Oleh sebab itu, pendekatan proyektif dapat dilakukan dengan cara meminta perwakilan dari subjek penelitian untuk mengisi data penelitian berupa kuesioner mengenai subjek yang akan diteliti. Perwakilan subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua dari si anak balita yang pernah menggunakan Tablet.

Dalam hal teknik *sampling* yang peneliti gunakan yakni teknik proyektif, sebelumnya telah diuji coba pada penelitian-penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Sune Donoghue tahun 2000 yang berjudul "*Projective Techniques in Consumer Research*" di Afrika selatan. Teknik proyektif juga digunakan oleh Clive Boddy tahun 2005 dengan judul penelitian "*Projective Tecniques in Market Reserach: Valueless Subjectivity or Insightful Reality?*" dan Mirriam Catteral & Patrick Ibbotson tahun 2000 dengan judul "*Using Projective Techniques in Education Research*" di Inggris.

---

<sup>89</sup> Malhotra, *op.cit.*, p. 177

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer menurut Malhotra adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan masalah riset<sup>90</sup>.

Data primer peneliti dapatkan dari pengisian kuesioner oleh responden. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan seputar variabel yang ingin diteliti yaitu pengaruh motivasi, sikap, ekspektasi kinerja, dan pengaruh sosial terhadap intensi penggunaan.

Skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Peneliti menyediakan enam kemungkinan pilihan jawaban yaitu STS, TS, SDTS, SDS, S dan SS. Beberapa peneliti menggunakan skala *Likert* dengan berbagai jumlah skala pengukuran, dari 4 poin hingga 7 poin. Penulisan ini menggunakan skala 6 poin, alasan penulis memberikan 6 alternatif jawaban adalah untuk menghindari pilihan netral dari responden agar mendapatkan jawaban yang lebih spesifik. Menurut Umar beberapa buku teks menganjurkan agar data pada kategori ‘netral’ tidak dipakai dalam analisis selama responden tidak memberikan alasannya<sup>91</sup>. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel III.1**  
Skala Penilaian Instrumen

+	Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	Sangat Setuju
-	Sangat Tidak Setuju	6	5	4	3	2	1	Sangat Setuju

**Sumber:** Data diolah oleh peneliti (2016)

<sup>90</sup> Malhotra, *op.cit.*, p. 120

<sup>91</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013),

## **1. Intensi Penggunaan**

### **a. Definisi Konseptual**

Intensi penggunaan (*behavioral intention*) adalah suatu langkah awal yang mendasari seseorang untuk berperilaku dan memprediksi tanggapan terhadap objek tertentu yang membentuk niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu yang direncanakan secara sadar untuk melakukannya di masa depan.

### **b. Definisi Operasional**

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dimensi dari intensi penggunaan (*behavioral intention*) adalah kecenderungan dengan indikator berniat untuk bermain, berniat untuk memberitahukan sesuatu, berniat untuk *men-download* sesuatu, berniat untuk mengunjungi sesuatu, berniat untuk menggunakan sesuatu.

### **c. Kisi – kisi Instrumen Intensi Penggunaan**

Kisi-kisi instrumen intensi penggunaan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel intensi penggunaan setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen intensi penggunaan dapat dilihat pada tabel III.2

**Tabel III.2**  
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Intensi Penggunaan)

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No.Butir Valid		No.Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<b>Kecenderungan</b>	Berniat untuk bermain	1	-	-	1	-	1	-
	Berniat untuk memberitahukan sesuatu	2	-	-	2	-	2	-
	Berniat untuk men-download sesuatu	3	-	-	3	-	3	-
	Berniat untuk mengunjungi sesuatu	4	-	-	4	-	4	-
	Berniat untuk menggunakan sesuatu	5	-	-	5	-	5	-

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dengan menggunakan Skala Likert, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 6 alternatif yang telah disediakan pada tabel III.1 mengenai analisis penilaian instrumen.

#### **d. Validasi Instrumen Intensi Penggunaan**

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel intensi penggunaan.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 orang tua anak balita di Bimba AIUEO, kemudian dianalisis dengan menggunakan

*factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Singgih Santoso reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha*  $> 0.60$ . Berikut adalah tabel validasi instrumen variabel intensi penggunaan tersebut (lampiran 6 halaman 115).

Dari 5 pernyataan kuisioner tidak ada pernyataan yang dieliminasi karena tidak terjadi *cross-factor*. Semua pernyataan variabel intensi penggunaan dapat membentuk satu dimensi, yaitu kecenderungan. Dimensi pendirian memiliki 5 indikator dengan nilai *cronbach alpha*  $> 0,6$  yaitu 0,904. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel intensi penggunaan dapat dikatakan reliabel.

## **2. Motivasi**

### **a. Definisi Konseptual**

Motivasi adalah dorongan dalam diri manusia yang merangsang perilaku tertentu, yang dapat diarahkan dan berkelanjutan untuk mencapai suatu tujuan.

### **b. Definisi Operasional**

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, indikator dari motivasi adalah mendorong tingkah laku, tingkah laku yang di dorong oleh keadaan tersebut dan tujuan daripada tingkah laku tersebut. Mendorong tingkah laku sub indikatornya menemukan hal-hal baru, menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan. Tingkah laku

yang di dorong oleh keadaan tersebut sub indikatornya menikmati dan menceritakan. Tujuan daripada tingkah laku dengan sub indikator memantau, komunikasi dan menghibur.

**c. Kisi – kisi Instrumen Motivasi**

Kisi-kisi instrumen motivasi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel motivasi setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen motivasi dapat dilihat pada tabel III.3

**Tabel III.3**

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X1 (Motivasi)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No.Butir Valid		No.Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Mendorong tingkah laku	Menemukan hal-hal baru	1	-	-	1	-	1	-
	Menambah pengetahuan	2	-	-	2	-	2	-
	Meningkatkan keterampilan	3	-	-	3	-	3	-
Tingkah laku yang di dorong oleh keadaan tersebut	Menikmati	5, 8,9	-	5	8,9	-	7,8	-
	Menceritakan	10,11	-	-	10,11	-	9,10	-
Tujuan daripada tingkah laku	Memantau	4	-	-	4	-	4	-

tersebut	Komunikasi	6,7,8, 12	-	-	6,7,8, 12	-	5,6,7, 11	-
	Menghibur	13	-	-	13	-	12	-

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dengan menggunakan Skala Likert, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 6 alternatif yang telah disediakan pada tabel III.1 mengenai analisis penilaian instrumen.

#### d. Validasi Instrumen Motivasi

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 orang tua anak balita di Bimba AIUEO, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Singgih Santoso reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha*  $> 0.60$ . Berikut adalah tabel validasi instrumen variabel motivasi tersebut (lampiran 6 halaman 115).

Dari 13 pernyataan kuisisioner, ada 1 pernyataan yang dieliminasi karena terjadi *cross-factor*. Semua pernyataan variabel motivasi dapat membentuk tiga indikator yaitu mendorong tingkah laku, tingkah laku yang di dorong oleh keadaan tersebut dan tujuan

daripada tingkah laku. Indikator mendorong tingkah laku memiliki 5 sub indikator dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu 0,784. Indikator tingkah laku yang di dorong oleh keadaan tersebut memiliki 4 sub indikator dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu 0,782. Sedangkan indikator tujuan daripada tingkah laku memiliki 3 sub indikator dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu 0,872. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel motivasi dapat dikatakan reliabel.

### **3. Sikap**

#### **a. Definisi Konseptual**

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap ide atau objek tertentu.

#### **b. Definisi Operasional**

Berdasarkan pernyataan di atas, indikator dari sikap adalah perasaan dan tindakan. Perasaan sub indikatornya menyukai, merasa senang dan merasa baik. Tindakan sub indikatornya merasa tertarik.

#### **c. Kisi – kisi Instrumen Sikap**

Kisi-kisi instrumen sikap yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel sikap setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah

uji coba dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen sikap dapat dilihat pada tabel III.4

**Tabel III.4**  
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X2 (Sikap)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No.Butir Valid		No.Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Perasaan	Menyukai	-	6	-	-	6	-	6
	Merasa senang	1,7	-	-	1,7	-	1,7	-
	Merasa baik	2,3,4 ,5	-	-	2,3,4 ,5	-	2,3,4, 5	-
Tindakan	Merasa tertarik	8	-	-	8	-	8	-

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dengan menggunakan Skala Likert, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 6 alternatif yang telah disediakan pada tabel III.1 mengenai analisis penilaian instrumen.

#### d. Validasi Instrumen Sikap

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel sikap.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 orang tua anak balita di Bimba AIUEO, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for*

*Social Sciences* (SPSS). Menurut Singgih Santoso reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha*  $> 0.60$ . Berikut adalah tabel validasi instrumen variabel sikap tersebut (lampiran 6 halaman 116).

Dari 8 pernyataan kuisioner tidak ada pernyataan yang dieliminasi karena tidak terjadi *cross-factor*. Semua pernyataan variabel sikap dapat membentuk dua indikator yaitu tindakan dan perasaan. Indikator tindakan memiliki 6 sub indikator dengan nilai *cronbach alpha*  $> 0,6$  yaitu 0,836. Sedangkan indikator perasaan memiliki 2 sub indikator dengan nilai *cronbach alpha*  $> 0,6$  yaitu 0,863. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel sikap dapat dikatakan reliabel.

#### **4. Ekspektasi Kinerja**

##### **a. Definisi Konseptual**

Ekspektasi kinerja adalah kondisi dimana individu merasa percaya bahwa dengan menggunakan suatu produk akan memungkinkan individu untuk dapat membantu meningkatkan kinerjanya.

##### **b. Definisi Operasional**

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka ekspektasi kinerja indikatornya mendapat keuntungan dengan sub indikator merasa berguna, menghabiskan waktu luang, mempermudah dalam melakukan sesuatu dan membuat lebih pandai.

### c. Kisi – kisi Instrumen Ekspektasi Kinerja

Kisi-kisi instrumen ekspektasi kinerja yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel ekspektasi kinerja setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen ekspektasi kinerja dapat dilihat pada tabel III.5

**Tabel III.5**

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X3 (Ekspektasi Kinerja)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No.Butir Valid		No.Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<b>Mendapat Keuntungan</b>	Merasa berguna	1	-	-	1	-	1	-
	Menghabiskan waktu luang	2	-	-	2	-	2	-
	Mempermudah dalam melakukan sesuatu	3	-	-	3	-	3	-
	Membuat lebih pandai	4	-	-	4	-	4	-

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dengan menggunakan Skala Likert, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 6 alternatif yang telah disediakan pada tabel III.1 mengenai analisis penilaian instrumen.

#### d. Validasi Instrumen Ekspektasi Kinerja

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel ekspektasi kinerja.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 orang tua anak balita di Bimba AIUEO, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Singgih Santoso reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha*  $> 0.60$ . Berikut adalah tabel validasi instrumen variabel ekspektasi kinerja tersebut (lampiran 6 halaman 116).

Dari 4 pernyataan kuisioner tidak ada pernyataan yang dieliminasi karena tidak terjadi *cross-factor*. Semua pernyataan variabel ekspektasi kinerja dapat membentuk satu indikator, yaitu mendapat keuntungan. Indikator mendapat keuntungan memiliki 4 sub indikator dengan nilai *cronbach alpha*  $> 0,6$  yaitu 0,842. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel ekspektasi kinerja dapat dikatakan reliabel.

## **5. Pengaruh Sosial**

### **a. Definisi Konseptual**

Pengaruh sosial adalah suatu pengaruh yang berawal dari interaksi dengan orang lain yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan dan tindakan seseorang atau kelompok yang terkena pengaruh.

### **b. Definisi Operasional**

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka indikator dari pengaruh sosial adalah pengaruh orang lain dengan sub indikatornya keluarga dan guru sekolah.

### **c. Kisi – kisi Instrumen Pengaruh Sosial**

Kisi-kisi instrumen pengaruh sosial yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel pengaruh sosial setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen pengaruh sosial dapat dilihat pada tabel III.6

**Tabel III.6**

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X4 (Pengaruh Sosial)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No.Butir Valid		No.Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Pengaruh Orang Lain	Keluarga	1, 2	-	-	1, 2	-	1, 2	-
	Guru Sekolah	3, 4	-	-	3, 4	-	3, 4	-

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dengan menggunakan Skala Likert, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 6 alternatif yang telah disediakan pada tabel III.1 mengenai analisis penilaian instrumen.

#### d. Validasi Instrumen Pengaruh Sosial

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel pengaruh sosial.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 orang tua anak balita di Bimba AIUEO, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Singgih Santoso reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.60. Berikut adalah tabel validasi instrumen variabel pengaruh sosial tersebut (lampiran 6 halaman 117).

Dari 4 pernyataan kuisioner tidak ada pernyataan yang dieliminasi karena tidak terjadi *cross-factor*. Semua pernyataan variabel pengaruh sosial dapat membentuk satu indikator, yaitu pengaruh orang lain. Indikator pendirian memiliki 4 sub indikator dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu 0,649. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel pengaruh sosial dapat dikatakan reliabel.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menggambarkan setiap jawaban yang diberikan responden yang berasal dari kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Pendekatan teknik analisis deskriptif dalam hal ini antara lain penyajian data melalui tabel atau grafik. Perhitungan data dengan menggunakan frekuensi dan penggunaan persentase. Dalam analisis deskriptif diolah per variabel.

### **2. *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan Reliabilitas**

*Factor analysis* merupakan metode multivariat yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki ketertarikan satu sama lain. *Factor analysis* yang digunakan dalam penelitian ini

adalah EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*).

EFA berfungsi sebagai penunjuk faktor-faktor yang dapat menjelaskan korelasi antar variabel. Setiap variabel memiliki nilai *factor loading* yang mewakilinya. Menurut Hair et al., nilai *factor loading* dalam EFA dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian<sup>92</sup>. Validitas konvergen pada EFA tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Pedoman nilai *factor loading* pada EFA berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel III.13.

**Tabel III. 7 - Nilai *Loading Significant* EFA Berdasarkan Jumlah Sampel**

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel
0.30	350
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120
0.55	100
0.60	85
0.65	70
0.70	60
0.75	50

*Sumber: Hair et al.*

<sup>92</sup> Hair, et. al, *Multivariate Data Analysis Seventh Editions*, (New Jersey: Prentice Hall, 2010), p.117

Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan uji coba terlebih dahulu kepada 50 orang tua anak balitadi Bimba AIUEO dengan menggunakan *pilot study*. *Pilot study* digunakan untuk menguji kuesioner, jawaban dari 50 orang tua anak balitadi Bimba AIUEO akan diuji menggunakan faktor analisis dalam SPSS versi 23 yang bertujuan untuk mengetahui indikator pernyataan kuesioner yang akan digunakan, dihapus, ditambahkan, atau diperbaiki berdasarkan hasil *pilot study*.

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat kehandalan suatu kuisisioner yang menggambarkan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Singgih Santoso reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.60<sup>93</sup>. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$\sigma b^2$  = jumlah varians butir

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma \tau^2$  = jumlah varians total

---

<sup>93</sup> Gumilar, *Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen*, (utamalab), p. 24

### 3. Confirmatory Factor Analysis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan software AMOS 22. Permodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) biasa disingkat dengan SEM menurut Sugiyono dapat dideskripsikan sebagai “Suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*)”<sup>94</sup>.

Metode Analisis dilakukan untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS *for windows* versi 22 dan SEM (*Structural Equation Model*) dari paket statistik AMOS versi 22 untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.

SEM mampu menganalisis hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya, hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain, juga mengetahui besarnya kesalahan pengukuran. Penelitian ini menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis* atau analisa faktor konfirmatori pada SEM yang digunakan untuk mengkonfirmasikan indikator-indikator yang paling dominan dalam suatu konstruk<sup>95</sup>.

Melalui perangkat lunak SEM, tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *op.cit.*, p. 323

<sup>95</sup> *Ibid.*

dapat terdeteksi, tetapi komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruk itu sendiri dapat ditentukan besarnya. Sehingga hubungan kausalitas di antara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap dan akurat.

Menurut Sanusi terdapat beberapa alat uji model pada SEM yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Absolute Fit Indices*
2. *Incremental Fit Indices*
3. *Parsimony Fit Indices*<sup>96</sup>

*Absolute fit indices* merupakan pengujian yang paling mendasar pada SEM dengan mengukur model *fit* secara keseluruhan baik model struktural maupun model pengukuran secara bersamaan. Lebih spesifik untuk ukuran perbandingan model yang diajukan dengan model lain disebut *incremental fit indices*. Melakukan *adjustment* terhadap pengukuran *fit* untuk dapat diperbandingkan antar model penelitian disebut *Parsimony Fit Indices*.

Di bawah ini merupakan indeks- indeks uji kesesuaian model pada SEM, yaitu sebagai berikut :

1. *Chi-Square (CMIN)*

Chi-Square merupakan alat ukur yang paling mendasar untuk mengukur *overall fit*. *Chi-Square* ini bersifat sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Bila jumlah sampel yang digunakan

---

<sup>96</sup> Sanusi, *op.cit.*, p. 180

cukup besar yaitu lebih dari 200 sampel, maka *chi-square* harus di dampingi oleh alat uji lainnya. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square* rendah. Semakin kecil nilai *chi-square* (*CMIN*) maka semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas ( $p$ ) dengan *cut off value* sebesar  $p > 0,05$ .

Sampel yang terlalu kecil (kurang dari 50) maupun sampel yang terlalu besar akan sangat mempengaruhi *chi-square*. Oleh karena itu, penggunaan *chi-square* hanya sesuai bila ukuran sampel adalah antara 100 dan 200. Bila ukuran sampel diluar rentang itu, uji signifikansi menjadi kurang reliabel, maka pengujian ini perlu dilengkapi dengan alat uji lainnya.

## 2. *GFI (Goodness of Fit Index)*

Indeks kesesuaian ini sebuah ukuran non-statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan fit yang lebih baik. *GFI* yang diharapkan adalah nilai diatas 0.95.

## 3. *CMIN/DF*

*CMIN/DF* dihasilkan dari statistik *chi-square* (*CMIN*) dibagi dengan *Degree of Freedom* (*DF*) yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat *fit* sebuah model. *CMIN/DF* yang diharapkan adalah sebesar  $\leq 2,00$  yang menunjukkan adanya penerimaan dari model.

4. *TLI (Tucker Lewis Index)*

Nilai yang diharapkan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah sebesar  $>0.95$  dan nilai yang mendekati 0.1 menunjukkan *very good fit*.

5. *CFI (Comparative Fit Index)*

Indeks ini tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran indeks *CFI* berada pada rentang 0-1, dimana semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat penerimaan model yang paling tinggi. Nilai *CFI* yang diharapkan adalah sebesar  $\geq 0,95$ . Dalam pengujian model, indeks *TLI* dan *CFI* sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks-indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi pula oleh kerumitan model.

6. *RMSEA (The Root Mean Square Error of Approximation)*

Indeks ini dapat digunakan untuk mengkompetensi statistik *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai *RMSEA* menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai *RMSEA* yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model.

Dengan demikian indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti yang dirangkum dalam tabel III.8 berikut ini:

**Tabel III. 8**  
**Goodness Of Fit Indices**

<b>Goodness of Fit Indices</b>	<b>Cut-off Value</b>
Chi-Square (CMIN)	Diharapkan Kecil
Probabilitas	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah membentuk sebuah *fit model* maka akan dianalisis apakah model tersebut memiliki kriteria tertentu yang dapat memberikan hasil sesuai hipotesis penelitian ini yaitu, *t-values* pada kolom C.R. (*Critical Ratio*) dan *p-value* pada kolom P menunjukkan perhitungan signifikan ( $P=***$  yang berarti *p-value* mendekati angka 0)  $C.R > 1,96$  (dikatakan 2) atau *p-value*  $< 0,05$  mengindikasikan perhitungan signifikan pada level  $0,05$ <sup>97</sup>.

Holmes-Smith dalam bukunya menginterpretasi *standardize total effect*:

- a. *Effects*  $< 0,2$  : Lemah
- b. *Effects*  $0,2-0,3$  : Efek ringan
- c. *Effects*  $0,3-0,5$  : Cukup kuat
- d. *Effects*  $0,5-0,8$  : Kuat
- e. *Effects*  $> 0,80$  : Sangat kuat<sup>98</sup>

<sup>97</sup>Philip Holmes-Smith, "*Structural Equation Modeling (Using Amos)*" (Melbourne: SREAMS, 2012), p. 615

<sup>98</sup>*Ibid*, p. 623